

BAB III

MONOGRAFI NAGARI LADANG PANJANG

1. Letak Geografis Nagari Ladang Panjang

Wilayah Ladang Panjang terletak pada posisi koordinat Lintang $00^{\circ} 08^{\circ} \text{LU} - 00^{\circ} 01^{\circ} \text{LS}$, dan Koordinat Bujur $99^{\circ} 59^{\circ} - 100^{\circ} \text{BT}$. Tanah persawahan, ladang dan juga terdapat daerah perbukitan. Semakin ke Barat semakin tinggi daerahnya dan keadaan alamnya termasuk beriklim sedang. Daerah ini juga merupakan daerah pertanian yang cukup subur untuk ditanami berbagai macam tanaman seperti padi dan lain-lain. Nagari Ladang Panjang memiliki curah hujan rata-rata 2000-3000 mm pertahun dengan suhu rata-rata $27^{\circ}\text{C}-26^{\circ}\text{C}$.

Nagari Ladang Panjang terletak di bagian Barat, yang mempunyai bata-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Malampah

Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Binjai

Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Simpang

Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Kinali (Monografi 2015)

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa Nagari Ladang Panjang termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Tigo Nagari dan bagian dari Kabupaten Pasaman. Dengan sistem kembali ke Nagari maka pemerintah Nagari Ladang panjang dibagi kepada 5 Jorong, yaitu Jorong Pasar Ladang Panjang, Jorong Parit Batu, Jorong Nagari Saparampek, Jorong Parit Lubang, Jorong Kampung Kajai.

Nagari Ladang Panjang luasnya $\pm 6333 \text{ Ha}$. Sebagaimana telah dikemukakan bagian terdahulu dalam batasan penelitian ini yang dipilih menjadi sasaran penelitian adalah Jorong Parit Lubang Nagari Ladang panjang Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

Menurut catatan Nagari Ladang Panjang tahun 2015, jumlah penduduk Nagari Ladang panjang adalah 11.079 jiwa dan 2.876 KK yang terdiri 5.447 orang laki-laki dan 5.632 orang perempuan. Jumlah

penduduk Nagari Ladang Panjang yang dirincikan menurut umur dan jenis kelamin:

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Nagari Ladang Panjang

No	Golongan Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-15Tahun	2.406	2.457	4.863
2	16-55 Tahun	2.536	2.643	5.179
3	Di atas 55 Tahun	505	532	1.037
	Jumlah	5.447	5.632	11.079

Sumber Data: Nagari Ladang Panjang 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa antara laki-laki dan perempuan di Nagari Ladang Panjang ternyata lebih banyak jumlah perempuan yaitu 5.632 orang. Hal ini disebabkan umumnya orang Minangkabau banyak yang pergi merantau ke daerah-daerah lain untuk mencari nafkah. Banyak yang merantau keluar seperti Jakarta, Bandung, Pekanbaru, Padang dan lain-lain. Ada sebagai pengusaha kecil, pedagang dan pegawai pemerintah. Mereka merantau disebabkan kurang mapannya ekonomi di kampung dan mereka ingin berusaha supaya mendapatkan kehidupan ekonomi yang lebih baik.

Dari observasi yang dilakukan terlihat bahwa penduduk banyak yang terdapat di sekitar pusat Nagari, seperti sekitar kantor wali nagari, pasar, mesjid dan sekolah. Namun masih banyak juga penduduk yang bertempat tinggal tidak jauh dari pusat nagari.

Untuk lebih mengetahui luas wilayah Nagari Ladang Panjang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Luas Wilayah Nagari Ladang Panjang
Menurut Penggunaannya

No	Jenis Penggunaan Tanah	Jumlah (Ha)
1	Lahan pertanian/sawah	2.960
2	Hutan Nagari	3.000
3	Perumahan/perkarangan	1.450
4	Rawa/sungai	21
5	Tanah kering	2.000
6	Tempat olahraga	15
7	Kawasan Rawan Bencana	235

Sumber Data: Nagari Ladang Panjang 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa luas wilayah Nagari Ladang Panjang menurut penggunaannya lebih banyak dimanfaatkan dalam lahan pertanian/sawah serta hutan Nagari. Luas wilayah Nagari yang lain digunakan untuk perumahan dan perkarangan (pemukiman), rawa/sungai, tanah kering, tempat olahraga, jalanraya, kawasan rawan bencana dan lain-lain.

Dilihat dari luas wilayah sawah dan hutan Nagari yang lebih banyak digunakan penduduk Nagari Ladang Panjang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah dari hasil pertanian serta hutan Nagari masyarakat Ladang Panjang bisa memenuhi kebutuhan serta membiayai pendidikan anak-anaknya.

2. Kehidupan Ekonomi

Sebagian besar dari masyarakat Minangkabau hidup dengan mata pencarian di tanah. Di daerah yang subur dengan cukup air tersedia kebanyakan orang berusaha dengan bertani, sedangkan pada daerah yang subur yang tinggi banyak menanam sayur mayur untuk perdagangan, seperti jagung, cabe, padi dan lain sebagainya. Pada daerah yang tidak subur kebanyakan penduduknya hidup dari tanaman-tanaman seperti pisang, ubi kayu dan lain-lain.

Perekonomian masyarakat Nagari Ladang Panjang yang sebagian daerahnya terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Daerah persawahan yang luas sehingga matapencarian yang utama dari masyarakatnya adalah bertani khususnya masyarakat di Jorong Parit Lubang. Pada umumnya pekerjaan masyarakatnya adalah bertani, baik bertani mengerjakan sawah sendiri maupun pergi mengupah kesawah orang lain. Masyarakat yang pergi mengupah kesawah orang lain akan di beri upah oleh orang yang mempunyai sawah tersebut.

Dalam bidang pertanian terutama sekali pertanian dengan lahan sawah, masyarakatnya sudah banyak mengandalkan tenaga mesin dibandingkan tenaga manusia. Misalnya dalam pengolahan sawah masyarakat sudah banyak menggunakan mesin.

Masyarakat Nagari Ladang Panjang juga menggunakan obat-obatan apabila tanaman mereka diserang penyakit. Para petani juga menggunakan pupuk untuk kesuburan dari tanaman mereka dan masyarakat Nagari Ladang Panjang juga sering mengadakan gotong royong, baik secara kekeluargaan maupun masyarakat lainnya.

Untuk mengetahui tentang masalah penduduk Nagari Ladang Panjang ditinjau dari segi mata pencarian seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Mata Pencarian Masyarakat Nagari Ladang Panjang

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	1.105
2	Buruh Tani	760
3	Tukang	113
4	Peternakan	154
5	Pegawai Negeri	176
6	Pedagang	576
7	Polri	30
8	Pegawai Swasta	211
9	Pegawai Honorer	337
10	Pengusaha	7

Sumber Data: Nagari Ladang Panjang 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencarian masyarakat yang paling banyak bekerja dalam bidang pertanian, baik bekerja di sawah sendiri maupun bekerja di sawah milik orang lain. Usaha lain dari penduduk adalah tukang, peternak, pegawai, pedagang, polri dan pengusaha.

Dilihat dari mata pencarian penduduk maka keadaan pendapatan dilihat dari segi bertani dan dari hasil pertanian yang mereka dapatkan penduduk Nagari Ladang Panjang termasuk berpenghasilan menengah, yaitu setiap kali panen terkadang hanya mendapat 50 sampai 70 kaleng padi dan masyarakat yang bekerja mengupah di sawah orang lain hanya mendapatkan gaji 50 ribu per hari.

Di Jorong Parit Lubang tingkat perkembangan dan kemajuan penduduk masih termasuk rendah. Hal ini dapat dipantau bahwa mereka baru bergerak bila ada sesuatu keperluan yang mendesak.

Rendahnya tingkat kemajuan tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi. Misalnya masyarakat yang rumahnya jauh dari keramaian atau pusat Nagari dan tidak mempunyai kendaraan pribadi mereka jarang untuk pergi keluar kecuali ada kebutuhan mendesak seperti kepasar, bagaimanapun juga mereka harus pergi untuk membeli bahan-bahan pokok untuk kebutuhan mereka. Sedangkan jika dilihat dari segi pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai petani dengan penghasilan lebih kurang 50 sampai 70 kaleng padi itu termasuk rendah karena jika diukur dengan pengeluaran zakatnya itu belum mencapai nisab dan belum bisa dikeluarkan zakatnya. Oleh karena itu, jelas bahwa masyarakat Ladang Panjang tingkat perekonomiannya masih rendah. Mereka akan bertahan dengan nilai tradisional yang mereka miliki dan tidak tersentuh oleh nilai-nilai baru.

3. Tingkat Pendidikan

Maju mundurnya suatu masyarakat tergantung pada lembaga pendidikan yang ada dalam masyarakat tersebut. Bila sarana pendidikannya terpenuhi dan di manfaatkan dengan baik, maka masyarakat tersebut lebih cepat dalam mencapai kemajuan, akan tetapi sebaliknya suatu masyarakat akan tetap tertinggal apabila sarana dalam lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk suatu daerah hanya bisa di bina dan dikembangkan melalui bangku pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal.

Pendidikan menjadi tumpuan harapan dan keinginan manusia yang melihat perkembangan dan kemajuan yang telah dicapai dewasa ini maka setiap pribadi dan masyarakat dituntut untuk mempersiapkan diri dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mampu berkompetisi secara sehat dalam rangka tercapainya kemakmuran dan kesejahteraan hidup.

Adapun sarana pendidikan di Kenagarian Ladang Panjang boleh dikatakan memadai karena jarak antara rumah anak-anak yang mengikuti pendidikan dengan sekolah tidak terlalu jauh, ada yang berjalan kaki dan ada juga yang pakai kendaraan roda dua. Dapat di lihat pada tabel di bawah ini sarana pendidikan yang ada di Kenagarian Ladang Panjang:

Tabel 3.4

Sarana Pendidikan Kenagarian Ladang Panjang

o.	Sarana Pendidikan	umlah
	Taman Kanak-kanak	2 Buah
	Sekolah Dasar	Buah
	SMP/MT s	1 Buah
	SMA	1 Buah

Sumber Data: Nagari Ladang Panjang 2015

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa sarana pendidikan di Nagari Ladang Panjang cukup memadai, pada umumnya tiap jorong memiliki sekolah dasar. Tingkat pendidikan penduduk Kenagarian Ladang Panjang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3.5

Strata Pendidikan Penduduk Kenagarian Ladang Panjang

o.	Ting kat Pendidikan	jumlah
	Tida k tamat SD	1 .103
	Tam	9

	atSD	87
	Tam at SMP	8 04
	Tam at SMA	9 89
	Dipl oma/Sarjana	1 61

Sumber Data: Nagari Ladang Panjang 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan masyarakat Nagari Ladang Panjang masih banyak yang tidak bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan rendahnya faktor ekonomi dan tingkat keinginan masyarakat. Banyak masyarakat di Nagari Ladang Panjang yang hanya tamatan SMP dan SMA bahkan masih banyak masyarakat yang hanya pendidikannya sampai SD.

Masyarakat di Jorong Parit Lubang ada sebagian dari anak-anak mereka yang bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan, namun itu tidak banyak. Bagi masyarakat yang mempunyai uang yang mampu melanjutkan sekolah anak mereka ke jenjang perkuliahan dan ada sebagian dari anak-anak mereka yang mendapat beasiswa dari pemerintah untuk kuliah.

Masyarakat di Jorong Parit Lubang yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, banyak di antara mereka yang pergi merantau. Namun ada juga yang tinggal di kampung dan mencari pekerjaan di kampung. Anak-anak yang tidak melanjutkan pendidikan, mereka banyak yang pergi merantau ke luar daerah untuk mencari pekerjaan. Menurut mereka jika di kampung sebagai pengangguran mereka akan dinikahkan oleh orang tua mereka, hal itu sudah menjadi kebiasaan masyarakat di Jorong tersebut. Alasannya masyarakat

tidak ingin anak-anak mereka yang tidak bekerja akan terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

4. Kehidupan Keagamaan dan Adat Istiadat

Pada dasarnya Islam masuk ke Indonesia maupun ke Sumatera Barat, tidak berada pada kerangka yang terpisah dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Sumatera Barat (Minangkabau) adalah salah satu wilayah lalu lintas perdagangan laut semenjak berlansungnya kontak dagang antara Asia Barat dan Nusantara.

Jalur perdagangan yang mudah ditempuh dalam kegiatan perdagangan ini adalah melalui sungai-sungai yang mengalir dari pedalaman Minangkabau yang bermuara ke Selat Malaka dan jalur Barat harus menempuh Medan yang melalui bukit-bukit terjal. Oleh karena itu, Islam mudah masuk dan berkembang di Minangkabau. Ada beberapa pendapat tentang waktu masuknya Islam di Minangkabau.

Ada yang mengatakan bahwa Islam sudah masuk ke Minangkabau sejak abad ke-7 atau ke-8 Masehi. Ada pendapat yang disimpulkan oleh seminar yang diadakan di Padang pada tahun 1960 bahwa Islam masuk ke Minangkabau sejak awal abad Hijriyah.

Masyarakat Nagari Ladang Panjang secara keseluruhan beragama Islam, dan tak satupun masyarakat memiliki agama lain, keyakinan masyarakat terhadap agama sangat kuat. Hal ini terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan agama, seperti shalat berjamaah di mesjid, adanya wirid yasin, memperingati hari-hari besar Islam dan lain-lain.

Masyarakat Kenagarian Ladang Panjang masih ada yang menjalankan agama sebagai rutinitas saja tanpa mengetahui apakah amalan tersebut telah sesuai dengan syariat Islam atau

belum. Masyarakat enggan untuk pergi ke masjid karena mereka disibukkan pada siang hari bekerja sebagai rutinitas sehari-hari, sedangkan pada malam hari telah letih dan memilih untuk beristirahat, sehingga mereka kebanyakan beribadah di rumah masing-masing atau di tempat mereka bekerja.

Kemudian dari segi tempat ibadah atau sarana dan prasarana ibadah, penulis melihat dan mengamati cukup banyak surau, mushalla, dan mesjid yang berada di nagari tersebut pada umumnya tiap jorong memiliki mushalla dan mesjid. Mereka membangunnya dengan cara bergotong royong. Suara azan selalu terdengar berkumandang ketika waktu shalat telah masuk. Untuk lebih jelasnya dari sarana ibadah yang ada di Nagari Ladang Panjang ini penulis bisa menggambarkan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Sarana Ibadah Kenagarian Ladang Panjang

o.	Tempat Ibadah	umlah
	Masjid	buah
	Mushalla	15 Buah

Sumber Data: Nagari Ladang Panjang 2015

Di Jorong Parit Lubang, masyarakatnya sering melaksanakan sholat berjamaah di mushala dan di mesjid di waktu sholat magrib, isya dan subuh. Hal itu disebabkan karena pada waktu sholat zhuhur dan ashar mereka sedang berada di tempat kerja masing-masing. Namun ada juga sebagian masyarakat yang tidak ikut melaksanakan sholat berjamaah di mesjid karena mereka merasa lelah dan letih setelah seharian bekerja di sawah atau di sawah orang lain.

Kegiatan tabligh akbar juga ada di Jorong Parit Lubang, khususnya pengajian para ibu-ibu. Tetapi tidak semua

masyarakat yang mengikutinya. Masyarakat yang jarang mengikutinya beralasan mereka merasa bosan karena ustad yang memberkan ceramah orangnya itu-itu saja dan tak pernah diganti.

Di samping itu, kemauan masyarakat untuk mengeluarkan sebagian harta mereka juga tinggi, baik dengan jalan sedekah, infak dan zakat. Hal ini terbukti ketika akan lebaran masyarakat Nagari Ladang Panjang khususnya Jorong Parit Lubang selalu mengeluarkan zakat fitrah, begitu juga dengan zakat padi jika pendapatan padi mereka telah mencapai nisab masyarakat selalu mengeluarkan zakatnya. Mengenai pembangunan-pembangunan yang bersifat keagamaan seperti membangun mesjid, sekolah dan jalan mereka juga sering member sebagian harta yang mereka miliki untuk disedekahkan atau diinfakkan (Zuaidi 22 Juli 2017).

Kegiatan masyarakat Ladang Panjang di bidang agama tercantum sesuai dengan pokok-pokok ajaran Islam yang lebih lazim disebut rukun Islam yang lima, yaitu membaca dua kalimat syahadat, mendirikan sholat, berpuasa pada bulan Ramadhan, membayar zakat serta menunaikan ibadah haji bagi mereka yang mampu.

Meskipun agama Islam sangat dominan dengan kehidupan mereka dan tahu dengan ajaran Islam tetapi pada bulan Ramadhan masih banyak masyarakat di Nagari ini khususnya di Jorong Parit Lubang yang tidak melaksanakan sholat tarawih. Mereka merasa kelelahan setelah seharian bekerja menggarap sawah maupun pergi mengupah kesawah orang lain, karena pada umumnya pekerjaan mereka adalah bertani. Sehingga mesjid dan mushala-mushala menjadi sepi.

Ketika lebaran masyarakat Ladang Panjang khususnya Jorong Parit Lubang mempunyai kebiasaan mendoa bergiliran

setelah melaksanakan shalat Id, yaitu mereka mendatangi tiap-tiap rumah yang akan mendoa. Biasanya rumah pertama yang didatangi adalah rumah *labai/imam* yang menjadi imam sholat Id atau orang yang membaca khutbah ketika sholat Id. Kemudian mereka melanjutkan bersilaturahmi kerumah pemuka masyarakat seperti pak Jorong, setelah itu kerumah masyarakat-masyarakat yang lainnya.

Masyarakat yang datang ke rumah orang yang mendoa tidaklah diundang, tetapi siapa saja boleh datang. Bagi masyarakat yang rajin mendatangi tiap-tiap rumah yang akan mendoa maka giliran mereka yang akan mendoa orang juga akan ramai dan banyak mendatangi rumahnya. Tetapi jika ada masyarakat yang tidak rajin datang atau tidak pernah datang kerumah orang yang mendoa maka tidak akan ada atau sedikit pula orang yang mendatangi rumah mereka ketika mendoa.

Di dalam acara mendoa masyarakat Jorong Parit Lubang mempunyai kebiasaan membakar kemenyan sebelum membaca doa. Tujuannya adalah agar doa mereka samapai kepada arwah orang-orang atau keluarga mereka yang telah meninggal. Hal ini telah lama dilakukan dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat.

Dilihat dari kebersamaan masyarakat Ladang Panjang khususnya Jorong Parit Lubang sangatlah kuat, tetapi itu semua tergantung pada setiap masyarakat yang ingin berpartisipasi ketika ada acara-acara tertentu. Begitu juga dengan acara *baralek*, masyarakat yang sering menolong orang yang *baralek* giliran mereka *baralek* orang juga banyak yang akan menolongnya. Tetapi jika mereka tidak pernah atau jarang menolong maka orang-orang tidak ada yang menolong mereka tetapi datang untuk pergi *baralek* saja (Saparudin 22 Juli 2017).

Agama Islam merupakan agama yang sangat mulia, yang diturunkan untuk seluruh umat manusia. Sesuai dengan pengertian Islam yang dikemukakan oleh Haroen Nasution, Islam merupakan agama yang diwahyukan Allah SWT kepada manusia melalui Nabi SAW. Islam pada hakekatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya satu segi tetapi dari berbagai segi kehidupan manusia.

Islam masuk ke Minangkabau secara damai, seperti dengan acara dakwah dan dengan cara perdagangan. Pelaksanaan dakwah Islam membawa kepada bercampur baur antara ajaran Islam dengan adat setempat, baik dalam aspek teologi, pemahaman, pelaksanaan keagamaan dan sebagainya.

Sebelum Islam masuk ke Minangkabau, kehidupan masyarakat diatur melalui aturan-aturan dan tradisi setempat yang kemudian disebut adat. Peraturan adat yang dipelihara dan yang dipraktekkan masyarakat Minangkabau, akhirnya bertemu dengan sistem nilai budaya baru yakni Islam. Walaupun Islam sudah berkembang di Minangkabau, namun pelaksanaan syariat Islam bagi masyarakat pada waktu itu belum sempurna.

Gerakan pembaharuan dan pemurnian Islam menurut para wahabi muncul sebagai kekuasaan politik baru di Minangkabau. Gerakan wahabi dibawa oleh tiga orang Minangkabau yang baru berada di tanah Arab, tiga orang tersebut adalah Haji Sumanik yang berasal dari Tanah Tadar, Haji Piobang dari Luhak 50 Kota dan Haji Miskin dari Luhak Agam. Mereka ini datang bertujuan untuk menyempurnakan agama Islam yang sudah melenceng agar menjadi agama Islam yang sempurna sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Hadits. Itulah gambaran dari agama dan adat istiadat masyarakat Nagari Ladang Panjang, walaupun secara keseluruhan beragama Islam tetapi budaya-budaya lama masih ada.